

KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS PENGGUNAAN KOMUNIKASI ANTAR KAPAL
GUNA MEMINIMALISIR BAHAYA TUBRUKAN
DI ATAS KAPAL MV. SAHABAT MAS**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan

Program Studi Diploma III Pelayaran

(Diklat Pelaut Tingkat III Pembentukan)

RISKI OKTAMAYUDA PUTRA

NIT. 113305201038

AHLI NAUTIKA TINGKAT III

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III NAUTIKA
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT
TAHUN 2024**

	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-	
			N-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 01 / 01 / 2024	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl.	: 01 / 01 / 2024	
		Diberlakukan		
PERNYATAAN KEASLIAN				

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISKI OKTAMAYUDA PUTRA

NIT : 113305201038

Program Studi : D-III STUDI NAUTIKA

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Terapan yang saya tulis dengan Judul :

“ANALISIS PENGGUNAAN KOMUNIKASI ANTAR KAPAL
GUNA MEMINIMALISIR BAHAYA TUBRUKAN
DI ATAS KAPAL MV. SAHABAT MAS”

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Karya Ilmiah Terapan tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman, 04 - 03 - 2024



RISKI OKTAMAYUDA PUTRA
NIT. 113305201038

	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-	
			N-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 01 / 01 / 2024	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl.	: 01 / 01 / 2024	
		Diberlakukan		
PENGESAHAN KARYA ILMIAH TERAPAN				

JUDUL

“ANALISIS PENGGUNAAN KOMUNIKASI ANTAR KAPAL
GUNA MEMINIMALISIR BAHAYA TUBRUKAN
DI ATAS KAPAL MV. SAHABAT MAS”

Disusun Oleh:

RISKI OKTAMAYUDA PUTRA

NIT.113305201038

PROGRAM STUDI NAUTIKA

Telah dipertahankan di depan penguji Karya Ilmiah

Terapan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal, 2024

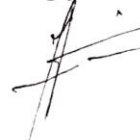
Menyetujui:

Penguji I



SURIADI, S.E., M.Si
NIP.19780111 200502 1 001

Penguji II



SYAMSYIR, S.T., M.T., M.Mar.E
NIP. 19710703 199303 1003

Mengetahui

Ketua Program Studi Nautika



ACHMAD/ALI MASHARTANTO, S.Kom, M.Si
NIP. 198107142008121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Ilmiah Terapan ini dengan judul **“Analisis Penggunaan Komunikasi Antar Kapal Guna Meminimalisir Bahaya Tubrukan Di Atas Kapal MV. Sahabat Mas”**.

Karya Ilmiah Terapan (KIT) ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pelayaran di Politeknik Pelayaran Sumatra Barat (Poltekel Sumbar).

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah Terapan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam penyajian materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan dapat digunakan untuk menyempurnakan karya ilmiah terapan ini.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini, penulis juga banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat membantu dan bermanfaat, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan, SH., M.Mar.E. Selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat
2. Bapak Capt. Slamet Riyadi, M.Si., M.Mar. Selaku Wakil Direktur II Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Dan dosen pembimbing I Substansi bahasan Karya Ilmiah Terapan.

3. Bapak Achmad Ali Mashartanto, S.Kom., M.Si, selaku Ketua Program Studi Nautika Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
4. Ibu Fauziah Roselia, S.S.,M.Hum selaku dosen pembimbing II sistematika penulisan Karya Ilmiah Terapan.
5. Perusahaan Temas Shipping Tbk yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian serta praktek di kapal Mv.Sahabat Mas.
6. Nakhoda, *Chief Officer, Second Officer, and Third Officer*, beserta seluruh crew kapal Mv. Sahabat Mas yang telah memberikan penulis ilmu.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
8. Teristimewa kepada keluarga penulis, Ayahanda (Syafрил), Ibunda (Yusmaneli), Kakak (Ade Syafrinaldo) dan Adik (Riyan Sandra) yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, semangat dan dukungan luar biasa kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan Karya Ilmiah Terapan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Karya Ilmiah Terapan ini.

Padang Pariaman,

2024

Riski Oktamayuda Putra
NIT. 113305201038

ABSTRAK

RISKI OKTAMAYUDA PUTRA, 2023, “Analisis Penggunaan Komunikasi Antar Kapal Guna Meminimalisir Bahaya Tubrukan Di Atas Kapal MV. Sahabat Mas”. Dibimbing oleh Bapak Slamet Riyadi. M. Si., M.Mar.E dan Ibu Fauziah Roselia, S.S.,M.Hum.

Dalam suatu unit yang mempekerjakan atau membawahi pekerja perlu diberlakukan aturan-aturan yang agar menjadi tanggung jawab untuk dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal, tepat waktu, terorganisir, aman dan dapat menjaga kapal dari hal-hal yang berakibat bahaya. Dalam hal pelaksanaan tugas jaga di atas kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Penggunaan Komunikasi Antar Kapal Guna Meminimalisir Bahaya Tubrukan Di Atas Kapal MV. Sahabat Mas

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode mengumpulkan data sendiri dengan menggunakan dokumen-dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai para partisipan di atas Kapal MV. Sahabat Mas.

Penerapan disiplin dan ketegasan dalam jaga di atas Kapal MV. Sahabat Mas belum sepenuhnya optimal, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari masing-masing crew untuk menerapkan dan keterbatasan pengoperasian alat.

Kata Kunci : Penggunaan Komunikasi, Bahaya Tubrukan.

ABSTRAK

RISKI OKTAMAYUDA PUTRA, 2023, "Analysis of the Use of Communication Between Ships to Minimize the Danger of Collisions onboard MV. Sahabat Mas." Supervised by Mr. Slamet Riyadi. M. Si., M.Mar.E and Mrs. Fauziah Roselia, S.S., M.Hum.

In a unit that employs or supervises workers, regulations need to be implemented so that they are responsible for carrying out work optimally, on time, in an organized manner, safely and can protect the ship from things that result in danger. In terms of carrying out guard duties on board the ship. This research aims to determine the analysis of the use of communication between ships to minimize the danger of collisions on board MV. Sahabat Mas

This research uses a qualitative descriptive method by collecting its own data using documents, observing behavior, and interviewing participants on board the MV.Sahabat Mas.

Application of discipline and firmness in guarding the MV. Sahabat Mas is not yet fully optimal, which is caused by the lack of awareness of each crew to implement it and limitations in operating the equipment.

Keywords: *Use Of Communication , Risk Of Collision.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Review Penelitian Sebelumnya.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Kerangka Penelitian.....	16
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Sumber Data Penelitian.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Pemilihan Informan.....	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	29
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Penyajian Data.....	32

4.2.2 Analisis Data.....	38
4.2.3 Pembahasan.....	39
BAB 5 PENUTUP.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Review penelitian selanjutnya.....	8
2.2 Kerangka penelitian.....	16
3.1 Daftar Aspek Observasi.....	25
3.2 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	26
4.1 Data Hasil Wawancara.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1 Kapal MV. Sahabat Mas.....	29
4.2 <i>Ship Particular</i> MV. Sahabat Mas.....	30
4.3 <i>Crew List</i>	31
4.4 Bermain Hp Saat Jaga.....	34
4.5 Cadet Berkomunikasi.....	35
4.6 Radar Kiri dan Kanan.....	37
4.7 AIS.....	37
4.8 Radio VHF.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Jadwal Kegiatan.....	46
2. Lembar Observasi.....	47
3. List Pertanyaan Wawancara.....	48
4. Hasil Wawancara.....	50
5. Daftar Riwayat Hidup.....	54

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan : Kepanjangan

SMCP : *Standard Marine Communication Phrases*

IMO : *International Maritime Organization*

PRALA : Praktek Laut

KNKT : Komite Nasional Keselamatan Transportasi

KMP : Kapal Motor Penyebrangan

MT : Motor Tengker

P2TL : Peraturan Pencegahan Tubrukan Di Laut

ABK : Anak Buah Kapal

STCW : *Standart of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*

MV : Motor Vessel

SOLAS : Safety Of Life At Sea

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dalam bekerja merupakan salah satu bagian dari factor mutlak yang harus terpenuhi agar awak kapal dapat bekerja secara maksimal serta aman dalam melakukan kegiatan berlayar. Keamanan dalam bekerja selain dari kesadaran individu, serta alat-alat yang dapat menunjang keselamatan di atas kapal untuk setiap resiko pekerjaan yang akan timbul tentunya juga berasal dari hal yang paling mendasar dalam melakukan komunikasi antar kapal.

Kesalahan dalam berkomunikasi antar kapal juga dapat mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja di atas kapal. Dalam dunia transportasi nasional maupun Internasional angkutan laut merupakan modal transportasi besar yang mampu memuat dalam jumlah yang besar pula demi menunjang keselamatan pelayaran ini pelaut diwajibkan untuk dapat berkomunikasi dengan baik serta menggunakan bahasa yang sudah menjadi standar dalam dunia pelayaran yaitu *Maritime English*.

Menurut Undang-Undang Republik No. 17 pasal 1 ayat 1 tentang Pelayaran Tahun 2008 menyebut bahwa, pelayaran adalah suatu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan perairan, kepelabuhan, keselamatan, dan keamanan, serta perlindungan maritim. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Pasal 1 Ayat 3 tentang pelayaran Tahun 2008 mengartikan “Angkutan di perairan adalah kegiatan mengangkut atau memindahkan penumpang atau barang dengan menggunakan kapal. *Convention On The Internasional*

Regulation For Preventing Collisions At Sea , 1972 Consolidated Edition, 2018

Rule 3 General Definition Point A mendefinisikan “Kata Kapal” mencakup setiap jenis kendaraan air, termasuk kapal tanpa benaman (*displacement*) dan pesawat terbang laut yang digunakan atau dapat digunakan sebagai sarana angkutan di air.

Di dalam kegiatan pelayaran sering terjadi *misscommunication* dikarenakan kurang mempunyai awak kapal dalam melakukan komunikasi sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman komunikasi yang dapat menimbulkan kerugian. Dalam laporan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 kurang lebih terdapat 4 peristiwa yang diakibatkan oleh *misscommunication* atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi antar kapal yang menimbulkan terjadinya tubrukan. Salah satunya yaitu peristiwa terjadinya tubrukan antar kapal ro-ro KMP. Bahuga Jaya dan Kapal Tanker MT. Norgas Cathinka yang berada di perairan Selat Sunda. Peristiwa ini diakibatkan oleh kesalahan perwira jaga KMP. Bahuga Jaya tentang persoalan *miss communication* yang terjadi dan ketidakpahaman ketentuan pelayaran. Beberapa menit sebelum tubrukan sempat terjadi kontak dari kedua kapal namun *crew* MT. Norgas tidak memahami komunikasi tersebut dikarenakan seluruh *crew* MT. Norgas adalah warga asing oleh karena itu pihak MT. Norgas menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi, sedangkan pihak KMP. Bahuga Jaya menggunakan bahasa Indonesia itulah yang menyebabkan terjadinya *misscommunication* dan terjadilah tubrukan, (KNKT, Dephub, 29 April 2013)

Berdasarkan peristiwa di atas dapat kita ketahui bahwa komunikasi di atas kapal menggunakan standar prosedur *Standard Marine Communication Phrase (SMCP)* yang benar adalah sangat penting. Karena dengan adanya kecelakaan tersebut dapat menimbulkan berbagai macam kerugian. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pengenalan dan penelitian kemampuan berdasarkan kompetensi yang mereka miliki. Hal ini ditunjukkan untuk peningkatan kualitas agar dapat melancarkan dari sistem komunikasi kapal itu sendiri. Oleh sebab itu disini *Master* dan *Officer* di atas kapal untuk melakukan suatu usaha atau memberi pengaruh, khususnya terhadap kemajuan sistem komunikasi yang baik.

Implementasi komunikasi adalah salah satu bentuk komunikasi yang sebelum dilakukan, komunikator telah menyusun konsep atau kebijaksanaan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi komunikasi pada umumnya digunakan dalam skala atau agenda besar, demi mencapai tujuan yang diharapkan, komunikator harus bisa membuat komunikasi paham akan pesan atau informasi yang diberikan.

Keselamatan adalah hal yang paling utama dalam transportasi terlebih dalam dunia pelayaran oleh karena itu kemampuan pelaut tentang pemahaman dan penerapan Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) 1972 sangat diperlukan guna mencegah, meminimalisir tubrukan atau kecelakaan kapal dan melatih pemahaman pelaut tentang pengambilan keputusan dalam kondisi darurat di atas kapal. Sehingga Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) 1972 adalah aturan dasar yang harus dikuasai oleh semua pelaut, Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) 1972 dan *Regulation II/1 dari STCW*

1978 as amandemen in 2010 Setiap petugas jaga diperlukan rasa kesadaran, tanggung jawab, ketelitian, kewaspadaan dan dibutuhkannya kerja sama yang baik dengan Anak Buah Kapal (ABK) oleh karena itu khususnya bagian *Deck Department* harus mengerti tentang aturan-aturan dinas jaga.

Penulis menyadari bahwa adanya kendala yang dirasakan para Mualim jaga pada saat dinas jaga yaitu kesulitan dalam berkomunikasi pada saat kapal mengalami situasi berhadapan dengan kapal lain. Harus dapat terjalin komunikasi yang baik dengan kapal di depannya dan persetujuan antara kedua pihak kapal akan bertemu sisi kanan (lampu navigasi hijau) atau kiri (lampu navigasi merah). Setiap perwira deck harus dapat memahami dan dapat mengaplikasikan aturan-aturan yang berlaku pada *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* sebagai komunikasi keselamatan dan navigasi dari kapal ke darat dan sebaliknya, dari kapal ke kapal. Ketidak pahaman antara perwira kapal satu dengan kapal lain terhadap aturan tersebut sangat berpengaruh pada ada atau tidaknya bahaya tubrukan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan missskomunikasi yang berakibat kapal akan mengalami situasi berbahaya.

Pada saat akan melaksanakan praktek laut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu :
“Analisis Penggunaan Komunikasi Antar Kapal Guna Meminimalisir Bahaya Tubrukan Di Atas Kapal MV SAHABAT MAS”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan yang diambil dari penelitian ini hanya memfokuskan kepada pedoman *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* digunakan dalam komunikasi di kapal MV Sahabat Mas dalam operasional kapal dalam menghindari terjadinya *misscommunication* yang dapat mengakibatkan bahaya tubrukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah di uraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang baik antar kapal sesuai *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* supaya tidak terjadi *misscommunication* guna untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan antar kapal ?
- b. Kurangnya kemampuan *crew* kurang menguasai dan memahami *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* di atas kapal untuk menghindari *Miscommunication* antar kapal supaya tidak terjadi tubrukan.

- b. Untuk mengetahui penyebab kemampuan crew kurang menguasai dan memahami standard marine communication and phrases (SMCP).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian yang di ambil, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak yang membutuhkan sebagai sumber informasi mengenai bagaimana penggunaan komunikasi antar kapal guna meminimalisir bahaya tubrukan di atas kapal MV Sahabat Mas. Manfaat yang didapat antara lain:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa inggris maritim yang baik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik sehingga dapat tercapai suatu pemahaman yang benar.

- b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman bagaimana penerapan, pemahaman, dan guna mencegah penggunaan komunikasi antar kapal guna meminimalisir bahaya tubrukan di atas kapal .

- 2) Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat khususnya bagi yang mengetahui penggunaan komunikasi antar kapal guna meminimalisir bahaya tubrukan di atas kapal MV Sahabat Mas,

faktor yang mempengaruhi dan akibat jika tidak di terapkan komunikasi yang baik di atas kapal.

3) Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan penerapan penggunaan komunikasi antar kapal guna meminimalisir bahaya tubrukan di atas kapal MV Sahabat Mas.

4) Bagi Perusahaan Pelayaran

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk menghindari terjadinya kerugian perusahaan akibat kelalaian para awak kapal dalam menerapkan penggunaan komunikasi antar kapal guna meminimalisir bahaya tubrukan di atas kapal MV Sahabat Mas.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Sebelumnya.

Beberapa penulis telah melakukan penelitian tentang pentingnya keselamatan pelayaran. Berikut ini penulis berikan penelitian aslinya:

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
1.	Apriliana, V (2016)	Peranan Komunikasi Dalam Melaksanakan P2TL Di Kapal MV. SINAR KUDUS.	-Dependen Komunikasi -Independen Melaksanakan P2TL	Masih belum memahami perlunya tentang aturan - aturan yang terkait dengan dinas jaga, serta kurang optimalnya cara penggunaan alat - alat komunikasi dan alat pendukung keselamatan bernavigasi.
2.	Bimo Wira Para, (2015))	Kajian Keselamatan Aktivitas Transportasi Laut Terhadap <i>Collision</i> Pada Bouy No. 15 Alur Pelayaran Barat Surabaya.	- Dependen Keselamatan aktivitas transportasi laut - Independen -Collision -Bouy No.15	Aktivitas transportasi laut terhadap tubrukan kapal merupakan hal yang penting dilakukan bukan hanya untuk mengetahui <i>safety</i> level pada sebuah alur pelayaran, namun juga untuk mengurangi potensi terjadi tubrukan.
3.	Aulia Windyandri, (2011)	Tantangan Sistem Komunikasi Laut	- Dependen Sistem komunikasi laut.	Para pelaut indonesia belum terlalu memahami

		di Indonesia Sebagai Faktor Pendukung Keselamatan Pelayaran.	- Independen Keselamatan pelayaran	dan menguasai sistem komunikasi yang ada diatas kapal, pemahaman serta peningkatan sumber daya manusia di atas kapal harus di perhatikan lagi agar terjamin nya keselamatan pelayaran.
4.	Malik, H. (2019)	Penerapan Aturan 13 P2TL Saat Dinas Jaga Laut Di KM. BONNY STAR	- Dependen Aturan 13 P2TL - Independen Dinas Jaga Laut	setiap kapal harus senantiasa bergerak dengan kecepatan aman sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dan efektif untuk menghindari tubrukan
5.	Wahyuda, Wijaya (2022)	Analisa dan Penerapan P2TL Pada Alur Pelayaran Sempit Sungai Siak	- Dependen Penerapan P2TL - Independen Alur Pelayaran Sempit	keselamatan dalam suatu pelayaran adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, pemahaman awak kapal terhadap tugas dan tanggung jawab nya perlu ditingkatkan.

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Abidin, Z (2013:4), dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi, menjelaskan bahwa komunikasi

adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Komponen komunikasi meliputi pengirim, pengkode, pesan, saluran dan penerimaan.

Menurut Apriliana, V (2016, dalam bukunya yang berjudul Peranan Komunikasi Dalam Melaksanakan P2TL Di Kapal MV. SINAR KUDUS. Menjelaskan masih belum memahami perlunya tentang aturan - aturan yang terkait dengan dinas jaga, serta kurang optimalnya cara penggunaan alat - alat komunikasi dan alat pendukung keselamatan bernavigasi.

Wahab dalam Riza (2016) menyatakan terkait pembagian Sistem Komunikasi berlandaskan sarana fisik yang diaplikasikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni dalam wujud kabel dan nirkabel. Sistem komunikasi nirkabel memakai frekuensi radio atau sering diketahui sebagai sistem komunikasi radio.

Komunikasi yang baik sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, sehingga dapat dimengerti dan di pahami oleh penerima informasi.

Analisis merupakan pekerjaan yang mengurai suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, serta hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh

pengertian serta pemahaman yang tepat. Komunikasi di atas kapal dapat di bagi menjadi:

1. Komunikasi Antar Kapal Komunikasi kapal dengan kapal digunakan apabila ingin mengetahui pergerakan kapal lain terkait keadaan yang saling bersilangan, berpapasan, atau mendahului. Komunikasi yang jelas dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah kesepakatan berupa tindakan yang aman bagi kedua kapal. Komunikasi menggunakan frasa kelautan standar dan kode sinyal internasional yang baik sebagaimana telah dipublikasikan maupun direkomendasikan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO).
2. Komunikasi Kapal Dengan Sarana Bantu Telekomunikasi Pelayaran Komunikasi terjadi saat kapal berhubungan dengan sarana bantu telekomunikasi pelayaran seperti Global Maritime Distress and Safety System (GMDSS), Vessel Traffic Service (VTS), Ship Reporting System (SRS) dan Long Range Identification and Tracking of Ships (LRIT). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2010 tentang kenavigasian disebutkan bahwa telekomunikasi pelayaran adalah dinas pelayaran yang bergerak antara stasiun pantai dengan stasiun-stasiun kapal atau sebaliknya, yang digunakan sebagai petunjuk posisi darurat, pertolongan darurat, ataupun tempat pelaporan keadaan darurat. Telekomunikasi pelayaran dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan keselamatan dalam berlayar.

2.1.2 Pengertian Tubrukan

Nomor PM 6 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Kecelakaan Kapal, Pasal 3 ayat 3 yang berbunyi: Kecelakaan Kapal tubrukan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf c berupa:

- a. Benturan atau sentuhan antara 2 (dua) Kapal atau lebih satu sama lain
- b. Kapal dengan benda bergerak atau benda tak bergerak lainnya.

Menurut Agus Hadi Purwantomo (2004: 3) tubrukan adalah suatu keadaan darurat yang disebabkan karena terjadinya tubrukan kapal dengan dermaga, ataupun kapal dengan benda apung lainnya yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda dan lingkungan. Penyebab utama timbulnya suatu keadaan darurat di atas kapal, yaitu:

- a. Kesalahan manusia
- b. Kesalahan peralatan
- c. Kesalahan prosedur
- d. Pelanggaran terhadap aturan
- e. Eksternal action

Menurut Paputungan 1995, *Modul Bahan Ajar P2TL dan Dinas Jaga (watchkeeping)*, peraturan pencegahan tubrukan dilaut atau P2TL adalah kumpulan dari aturan-aturan yang telah ditetapkan badan pelayaran kapal dan untuk melakukan pencegahan tubrukan dilaut. Aturan P2TL ada 38 aturan yang utama yang harus diketahui. Pada konferensi IMO, merekomendasikan agar segera mungkin

memberlakukan peraturan yang seragam dan secara international hal ini timbul karena semakin ramainya kapal-kapal yang berlayar dan semakin banyaknya kecelakaan tubrukan, sehingga kemudian dibuatlah sistematika peraturan pencegahan tubrukan dilaut atau P2TL

Menurut Capt. Agus Hadi Purwantomo,SP.1,M Mar (2018 : 3) dalam buku Emergency Procedure dan SAR tubrukan adalah suatu keadaan darurat yang disebabkan karena terjadinya tubrukan kapal dengan kapal, kapal dengan dermaga ataupun kapal dengan benda terapung lainnya yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda dan lingkungan. Disaat kapal mengalami tubrukan seorang nahkoda kapal harus mengambil tindakan-tindakan administrasi dan dan perwira jaga harus mencatat risalah kejadian dalam log book termasuk tindakan-tindakan yang telah diambil sebagai dasar untuk membuat laporan kepada yang berwenang dan laporan untuk penyelesaian asuransi,

laporan tersebut biasanya berisi antara lain :

- a. Nomor voyage, tanggal, posisi dan risalah kejadian secara rinci, jenis dan jumlah muatan yang diangkat.
- b. Kecepatan kapal pada waktu terjadi tubrukan.
- c. Haluan kapal, kedudukan telegraph dan kedudukan kemudi saat kapal tubrukan.
- d. Kecepatan arus dan angin disekitar perairan.

e. Kerusakan-kerusakan yang terjadi ketika kapal tubrukan.

2.1.3 Pengertian kapal

Menurut tim penyusun referensi kepelabuhan seri 1 pelayaran dan perkapalan (2000:6). Dijelaskan bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang digerakkan dengan tenaga mekanis, tenaga angin, atau di tunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung mekanis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Menurut tim penyusun penyempurnaan buku PIMTL 1972 (1985: 3) menyatakan bahwa kata kapal meliputi semua jenis pesawat air termasuk pesawat yang tidak memindahkan air dan pesawat-pesawat terbang laut yang dipakai atau dapat dipakai sebagai alat pengangkutan diatas air.

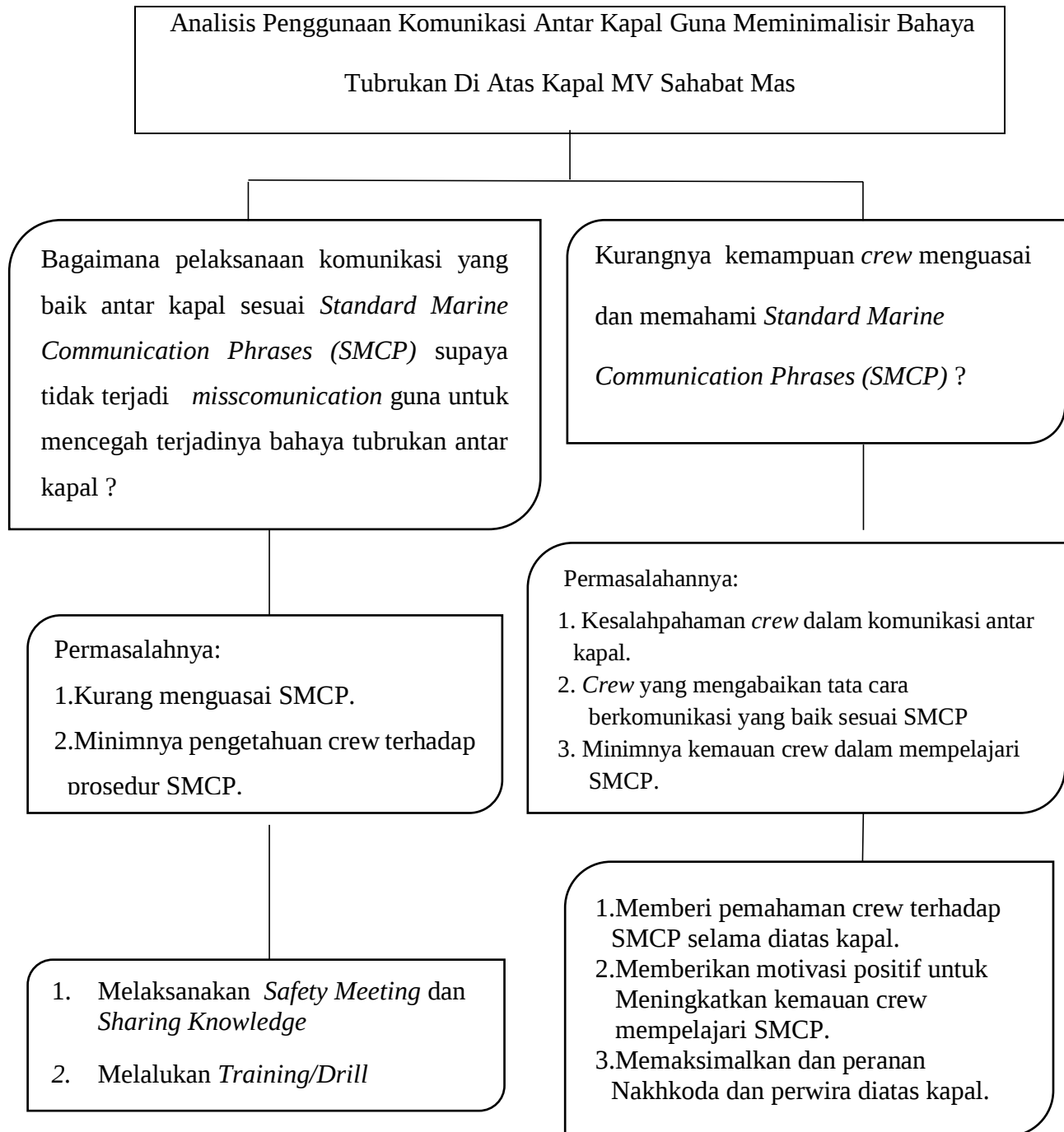
Menurut Sutyar (1994:109) yang menyatakan bahwa kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang atau barang dilaut atau sungai dan sebagainya.

Menurut Undang-undang No. 17 tahun (2008). Mengenai Pelayaran, yang menyebutkan Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.”.

2.1.3.1 Kapal container

Adalah kapal yang dirancang khusus untuk menampung muatan dalam jumlah besar yang dikemas ke dalam berbagai jenis kontainer disebut kapal kontainer (ship). Proses pengiriman kargo dalam kontainer khusus dikenal sebagai containerization. Kapal peti kemas adalah kapal kargo yang membawa sebagian besar kargo non curah. Di dunia saat ini, kapal kontainer membawa sekitar 90% kargo non-bulk dunia. Menurut Undang-undang No. 17 tahun (2008). Mengenai Pelayaran, yang menyebutkan Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.”

2.2 Kerangka penelitian



Tabel 2.2 Kerangka Penelitian